

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN VERBAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR MURID SD INPRES PAKU
KABUPATEN GOWA**

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR



**OLEH
SULFIANA
105401117918**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN & PENERBITAN
25/05/2022
1 exp
Sumb- Alumni
P/0113/PgSD/22 CD
SUL
P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sulfiana**, NIM **105401117918** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 409 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 01 Dzulhijjah 1443 H/30 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 02 Juli 2022.

01 Dzulhijjah 1443 H
 Makassar, _____
 30 Juni 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. | (.....) |
| | : 2. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | : 3. Dr. Ashar, S.or., S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | : 4. Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NIDN. 09011007602



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar

Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Sulfiana

NIM : 105401117918

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 02 Juli 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.

NBM : 991323


Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd.

NIDN : 0916038902

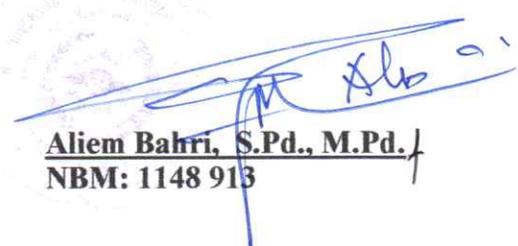
Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NIDN: 09011007602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM: 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfiana

NIM : 105401117918

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap
Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten
Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 02 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



Sulfiana



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulfiana

Nim : 105401117918

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Sulfiana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesuatu yang diharapkan dengan usaha dan doa tidak akan sia-sia. Karena selalu ada harapan bagi mereka yang berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang berusaha. Keep Strong!!!

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan karya ini kepada:

Bapak dan Ibunda tercinta,

Saudara-saudariku tersayang,

Serta sahabat-sahabatku

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih.

ABSTRAK

SULFIANA, 2022. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Ashar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menguji pengaruh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas SD Inpres Paku Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *expost facto* dengan sampel 35 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan kusioner/angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dilambangkan dengan R yaitu 0.779, sedangkan besarnya persentase (%) R Square (R^2) yaitu 0.530, yang artinya pengaruh variabel X (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel Y (motivasi belajar murid) adalah sebesar 53.0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid kelas IV di SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: *Penguatan Verbal, Motivasi Belajar*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa" guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Sardi dan Ibunda Sumarni atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Teruntuk kakak dan adikku, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil, serta seluruh keluarga yang telah memberikan nasehat untuk menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., pembimbing I dan Ayahanda Dr. Ashar, S.Or, S.Pd., M.Pd., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Pd, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala SD Inpres Paku Kabupaten Gowa Ibu Hj. Hadiyah, S.Pd. dan ibu Mustainah, S.Pd selaku guru kelas IV di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman Posko Ceria, IMPS 18+, PGSD 18 Konvergensi khususnya PGSD 18 F, MA Negeri 1 Soppeng, MTs DDI Waepute, SD Negeri 179 Talumae, serta sahabat-sahabatku Eva Herviana, Ananda Amaretha As'ad, Findi Amalia Putri, Andi Sri Wulan, Indah Dwi Aristina dan Sulfiani Sahar, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah memberi motivasi dan dorongan semangat selama menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Makassar, 02 Juli 2022

Sulfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Penguatan Verbal.....	9
a. Pengertian Pemberian Penguatan.....	9
b. Komponen Pemberian Penguatan Verbal.....	11
c. Tujuan Pemberian Penguatan.....	12
d. Prinsip-prinsip Penguatan Verbal.....	13

e. Cara Penggunaan Penguatan.....	15
2. Motivasi Belajar.....	16
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	16
b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	17
c. Indikator Motivasi Belajar.....	20
d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	21
e. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran.....	22
3. Hubungan Pemberian Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar Murid.....	23
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hasil Penelitian Relevan.....	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Desain Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian.....	33
F. Definisi Oprasional Variabel.....	34
G. Instrument Penelitian.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Data Penelitian.....	43
2. Analisis Data.....	46
B. Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59

A. Simpulan..... 59

B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA..... 61

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

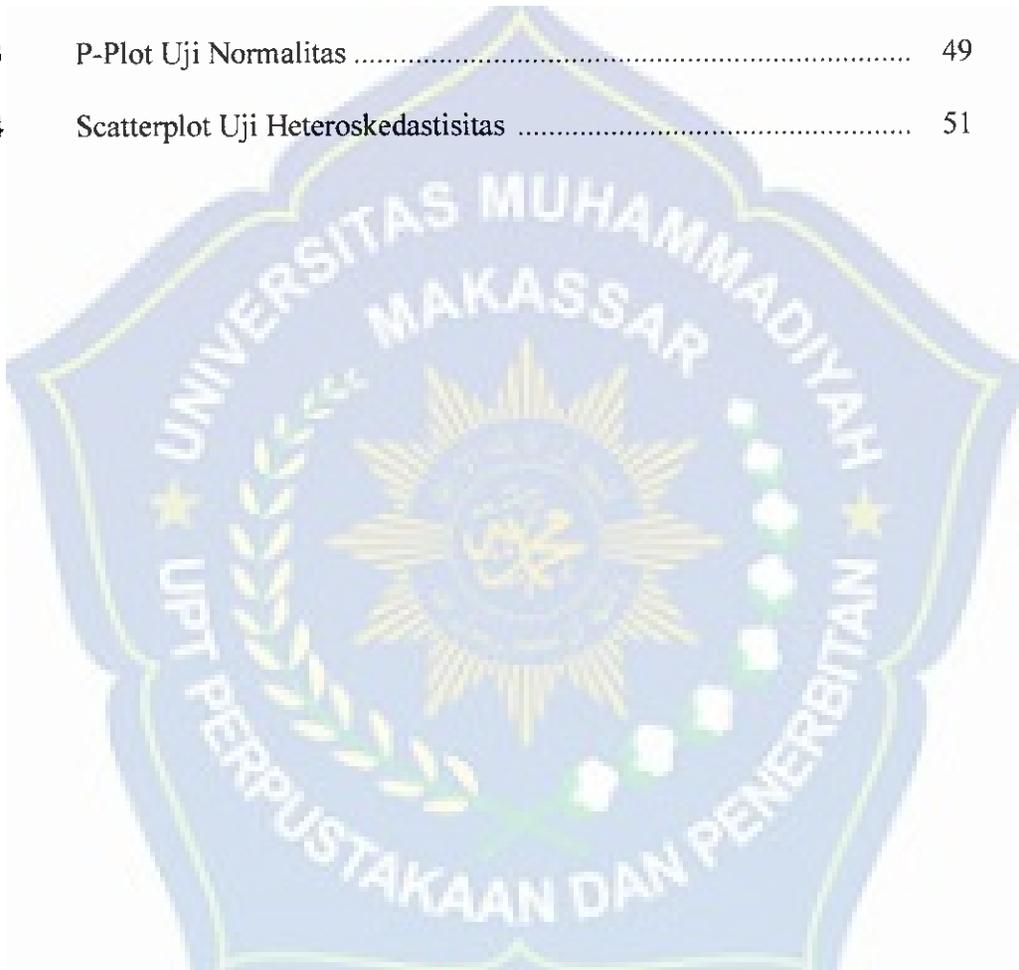


DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Populasi Penelitian.....	31
3.2	Skala Likert.....	37
3.3	Jadwal Penelitian	42
4.1	Distribusi Frekuensi Data Pemberian Penguatan Verbal.....	44
4.2	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Murid.....	45
4.3	Uji Validitas.....	47
4.4	Uji Reabilitas	48
4.5	Uji Linearitas	50
4.6	Uji Regresi Linear Sederhana	52
4.7	Uji t	53
4.8	Uji F	54
4.9	Korelasi Variabel	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26
3.1	Desain Penelitian	33
4.1	Distribusi Frekuensi Data Pemberian Penguatan	44
4.2	Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Murid	46
4.3	P-Plot Uji Normalitas	49
4.4	Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional pada masing-masing negara berdasarkan pada aturan dari perundang-undangan yang diatur dalam sistem pendidikan nasional disusun berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai proses nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain. Sesuai dengan kebutuhan pendidikan bangsa Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan kultural berciri khas. Dalam ketentuan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dijelaskan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang memiliki peranan besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada guru. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menyajikan pembelajaran yang berkualitas

untuk mengembangkan potensi muridnya. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru SD/MI disebutkan dalam Kompetensi Pedagogik nomor 6 yaitu “Memfasilitasi pengembangan potensi murid untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.” Salah satu komponen penting untuk mengembangkan potensi murid yaitu dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang memotivasi murid mencapai prestasi belajar secara optimal.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ferti (2018) meneliti tentang Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan, keterampilan guru memberikan penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi belajar murid SMP Negeri 3 Wera cukup baik dibuktikan dengan adanya metode penguatan verbal dan nonverbal. Contoh pemberian penguatan verbal seperti, ketika guru memberikan pertanyaan dan murid menjawab dengan benar maka guru menggunakan kata-kata pujian seperti, pintar, benar dan bagus. Sedangkan penguatan secara nonverbal contohnya, ketika guru memberikan tugas dan mengelilingi kelas guru biasanya menepuk-nepuk pundak dan tersenyum dalam memberikan penguatan. Motivasi belajar murid mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima motivasi yang diberikan sudah cukup baik ditandai dengan adanya pemberian motivasi dari guru baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, murid kurang di didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dikelas, kemampuan murid hanya untuk menghafal informasi, otak murid dipaksa untuk mengingat dan menimbuun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku murid. Menurut Hasibuan dalam Aini (2018: 24) bahwa "Murid membutuhkan penguatan dalam belajar karena penguatan merupakan penghargaan yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam belajar". Jika dijabarkan fungsi penguatan ialah untuk memberikan ganjaran kepada murid sehingga murid akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan di dalam kelas adalah untuk : (a) meningkatkan perhatian murid dan membantu murid belajar bila pemberian penguatan dilakukan secara selektif, (b) memberi motivasi kepada murid, (c) dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku murid yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif, (d) mengembangkan kepercayaan diri murid untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar, (e) Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas (Djamarah, dalam Citra, 2019: 122).

Penguatan verbal merupakan respon guru terhadap perilaku dan prestasi murid dalam pembelajaran dengan menggunakan kata-kata dan kalimat pujian.

Dengan pemberian penguatan verbal oleh guru kepada murid, maka murid akan merasa bahwa usahanya dihargai oleh guru dengan mendapatkan kata-kata dan kalimat pujian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah dalam Firdaus (2020: 120) yang menyatakan bahwa "Penguatan verbal adalah pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru atas tanggapan atau tingkah laku murid. Ucapan tersebut dapat berupa kata-kata; bagus, baik, betul, benar, tepat, dan lain-lain. Dapat juga berupa kalimat; misalnya hasil pekerjaanmu baik sekali atau sesuai benar tugas yang kau kerjakan. Pemberian penguatan kepada murid dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid".

Pemberian penguatan verbal sangat penting dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, karena melalui pemberian penguatan verbal murid juga akan berkompetisi dengan murid yang lainnya agar dapat menjadi yang terbaik dan mendapatkan pujian yang menyenangkan dari guru. Tanpa menggunakan penguatan verbal juga dapat membuat situasi dan suasana kelas tidak kondusif dan membosankan. Dengan suasana seperti itu kesiapan, perhatian dan konsentrasi murid cenderung lemah. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan keterampilan memberi penguatan verbal agar murid termotivasi, bergairah, lebih siap menerima materi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Uno (2013:23) menyatakan bahwa "Seorang murid dapat dikatakan memiliki motivasi belajar yang baik apabila memiliki ciri-ciri yang salah satunya yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk belajar serta adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar". Namun pada kenyataannya, kondisi yang terjadi di kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa murid memiliki tingkat

motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada murid yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, ada pula yang rendah, bahkan terkadang dijumpai pula murid yang kerap membolos sekolah karena kurangnya semangat atau motivasi untuk belajar. Selanjutnya, kondisi ini perlu disikapi secara bijak dan dicarikan solusi terutama oleh guru kelas.

Terkait dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa, setelah penulis melakukan observasi pada tanggal 4 Januari 2022, penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi antara lain yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada murid, yaitu proses pembelajaran dimana guru hanya dominan memberikan tugas yang banyak melibatkan murid, sehingga murid merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat beberapa murid yang kurang memperhatikan proses pembelajaran dengan bermain sendiri dan mengobrol dengan murid yang lain.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya peran nyata bagi guru dalam memberikan penguatan verbal untuk membangkitkan motivasi belajar murid. Pemberian penguatan verbal oleh guru diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran di Sekolah Dasar. Dengan pemberian penguatan verbal kepada murid juga dapat menumbuhkan semangat belajar. Agar penguatan dapat memberikan pengaruh yang efektif, maka segala bentuk penguatan harus diberikan dengan memperhatikan siapa sasarannya dan bagaimana teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru dalam memberikan penguatan verbal yang tepat dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar murid dalam

pembelajaran, karena pemberian penguatan verbal sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar murid.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengkaji dan menguji pengaruh pemberian penguatan verbal yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bisa menambah kajian ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran.

2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi murid, guru, masyarakat, sekolah, dan penulis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi murid

Diharapkan dengan pemberian penguatan verbal, murid dapat termotivasi dan antusias untuk belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan memberikan penguatan verbal yang lebih maksimal agar murid menjadi lebih termotivasi dan antusias untuk belajar lebih giat.

c. Bagi masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menambah wawasan dan pengetahuan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar murid di sekolah. Diharapkan dengan adanya hal ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid.

d. Bagi sekolah

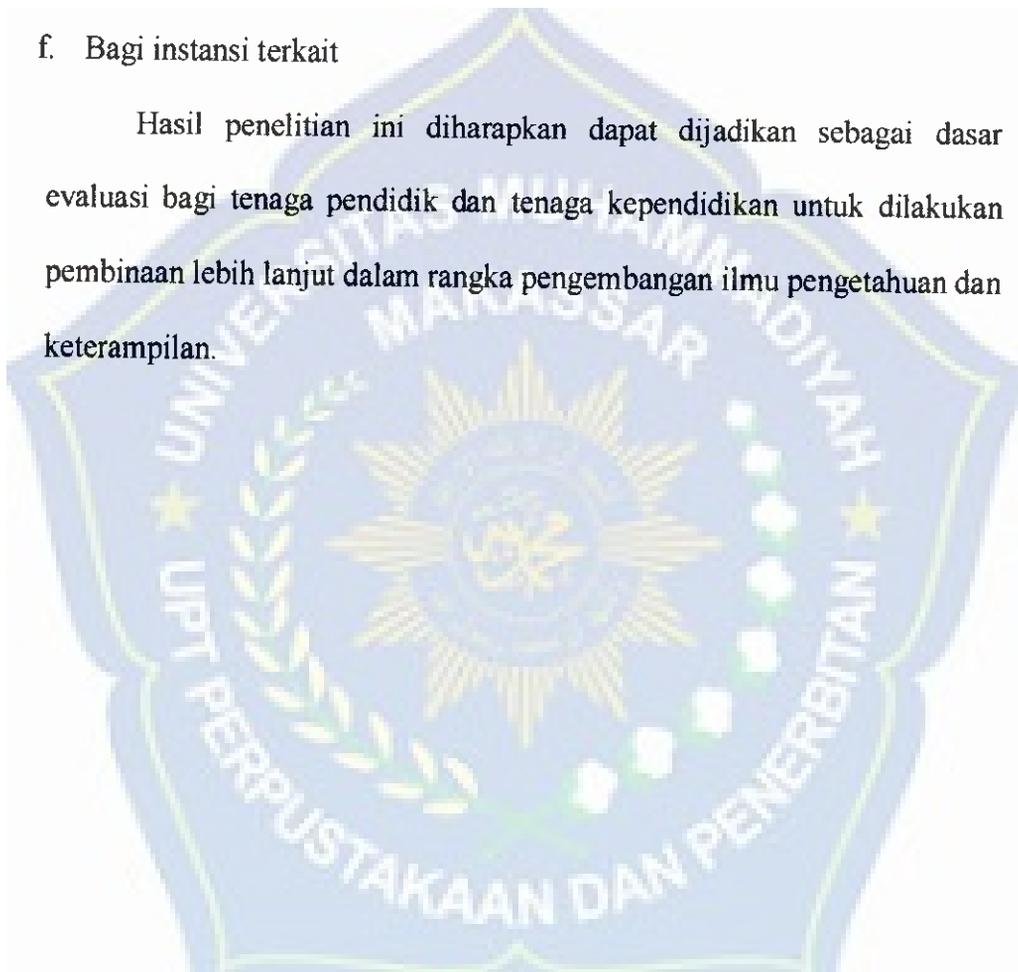
Diharapkan pihak sekolah mendapatkan kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan motivasi belajar murid dan memberikan masukan untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran, sehingga sekolah dapat menjadi lembaga yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Diharapkan untuk menggali potensi variabel atau objek kajian lainnya yang berpotensi untuk dijadikan landasan dasar bagi peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

f. Bagi instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penguatan Verbal

a. Pengertian Pemberian Penguatan Verbal

Menurut Barnawi (2012: 208) penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap perilaku positif murid dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi murid.

Menurut Sanjaya dalam Cahyani (2015: 25) penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku murid, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi murid atas tindakan responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Melalui keterampilan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh guru, murid akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru atau murid akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat.

Menurut Djamarah (2014: 87) pemberian penguatan sebagai respon dalam proses interaksi edukatif berupa respon positif dan respon negatif. Respon positif adalah respon yang diberikan melalui hadiah, sedangkan respon negatif diberikan

melalui hukuman. Keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengubah tingkah laku seseorang. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Alma, dkk dalam Nurcahya (2020: 86) bahwa pemberian penguatan adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari murid yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, pengertian penguatan juga dikemukakan oleh Mulyasa (2013:77) bahwa pemberian penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan adalah respon yang diberikan oleh guru terhadap tingkah laku murid dengan tujuan agar dapat memungkinkan terjadinya pengulangan tindakan murid tersebut. Pemberian penguatan sangat penting dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan minat dan perhatian murid pada suatu materi pelajaran.

Menurut Usman dalam Rohani (2019: 185) "Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku murid, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan atau koreksi.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, memaknai penguatan verbal sebagai penguatan yang biasanya diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan. Misalnya, bagus, bagus sekali, betul, pintar, seratus buat kamu! Hal ini dilakukan guru dalam rangka memberikan umpan balik agar murid dapat mempertahankan perilaku positif tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, secara garis besar penguatan verbal adalah segala kegiatan guru yang diungkapkan dengan kata-kata atau kalimat berupa pujian, persetujuan, nasehat untuk memberikan dorongan kepada murid dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan positif pada kegiatan belajar murid dan dapat mendorong motivasi murid.

b. Komponen Pemberian Penguatan Verbal

Djamarah (2014: 89) mengemukakan bahwa komponen dalam memberikan penguatan verbal yang merupakan pujian dan dorongan yang diucapkan oleh guru untuk respon atau tingkah laku murid yaitu: Ucapan yang berupa kata-kata, misalnya, “bagus”, “baik”, “betul”, “benar”, “tepat”, dan lain-lain. Ucapan yang berupa kalimat, misalnya, “hasil pekerjaanmu baik sekali”, “sesuai sekali tugas yang kamu kerjakan”, dan sebagainya.

Menurut Uno (2013: 169) penguatan verbal dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk. Adapun bentuk komponen penguatan verbal yaitu kata-kata dan kalimat. Komponen penguatan verbal berupa kata-kata merupakan penguatan yang diberikan kepada murid berupa kata saja, hal ini dilakukan secara singkat, mudah dipahami sehingga murid mudah dalam menangkap respon dari guru. Contoh: “baik”, “bagus”, dan “tepat”. Sedangkan komponen penguatan verbal berupa kalimat merupakan umpan balik yang diberikan guru berupa rangkaian kata atau kalimat untuk memperjelas susunan kata-kata yang ada, sehingga murid dapat mengerti kemampuan dan alasan mengapa guru memberikan penguatan tersebut. Contoh: “saya sangat menghargai pendapatmu”, dan “pikiranmu sangat cerdas”.

Menurut Murni, dkk dalam Cahyani (2015: 27) penguatan verbal dapat dinyatakan dalam dua bentuk, yakni: (a) Kata-kata, seperti: “bagus”, “ya”, “tepat”, “betul”, “bagus sekali”, dan sebagainya. (b) Kalimat, seperti: “pekerjaanmu bagus sekali”, “caramu memberi penjelasan baik sekali”, dan sebagainya.

Menurut Asril dalam Deswita (2017: 54) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memberi penguatan yaitu: (1) Hindari komentar negatif. (2) kehangatan dalam memberikan penguatan. (3) Kesungguhan. (4) bermakna contoh: bagus, tepat. (5) perlu ada variasi seperti anggukan, senyuman, sentuhan, bagus, gerakan tangan.

c. Tujuan Pemberian Penguatan

Dalam pemberian penguatan, perlu diketahui tujuan yang akan diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya guru tidak sekedar memberikan penguatan saja, akan tetapi mengetahui benar tujuan yang harus dicapai. Karena dengan tujuan itu sendiri akan menjadi arah bagi guru dalam melangkah. Secara garis besar pemberian penguatan sebagai respon positif bertujuan untuk mempertahankan serta meningkatkan perbuatan positif yang murid lakukan dalam kegiatan belajarnya, sehingga murid akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi yang telah dicapainya.

Menurut Uno (2013: 168) tujuan dilakukannya penguatan verbal: Penguatan verbal diberikan agar (a) meningkatkan perhatian murid; (b) melancarkan atau memudahkan proses belajar; (c) membangkitkan dan mempertahankan motivasi; (d) mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu ke arah tingkah laku belajar yang produktif; (e) mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar; (f) mengarahkan pada cara berpikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.

Mulyasa (2013:78) yang mengatakan bahwa penguatan verbal bertujuan untuk meningkatkan perhatian murid terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif. Dari pendapat tersebut, secara garis besar pemberian penguatan verbal bertujuan untuk: 1) Meningkatkan motivasi dan atusias murid dalam belajar. 2) Mengontrol perilaku yang negative. 3) Menumbuhkan rasa percaya diri murid. 4) Memelihara iklim kelas yang kondusif.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono ada enam tujuan pemberian penguatan verbal yaitu: 1) Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik atau diveren dan inisiatif sendiri. 2) Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar. 3) Melancarkan atau mempermudah proses belajar. 4) Meningkatkan perhatian murid terhadap pembelajaran. 5) Mengontrol atau menguabah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif.

d. Prinsip-prinsip Penguatan Verbal

Meskipun pemberian penguatan sifatnya sederhana dan dapat berdampak positif pada murid, terkadang pemberian penguatan juga dapat membuat murid enggan belajar karena penguatan yang diberikan tidak sesuai dengan yang dikehendaki dan perilaku murid. Untuk itu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian penguatan agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya.

Menurut pendapat Barnawi (2012: 212–213), prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru saat memberikan penguatan verbal ialah sebagai berikut:

- 1) **Kehangatan.** Penguatan yang diberikan oleh guru harus penuh dengan kehangatan. Kehangatan dapat ditunjukkan melalui cara bersikap, tersenyum, melalui suara dan gerak mimik. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling mempercayai antara guru dan murid sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh murid.
- 2) **Antusiasme.** Antusiasme merupakan stimulus untuk meningkatkan perhatian dan motivasi murid. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh di hadapan murid.
- 3) **Kebermaknaan.** Inti dari kebermaknaan ialah murid tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya sehingga penguatan tersebut dapat bermakna baginya. Jangan sampai guru memberikan penguatan yang berlebihan dan tidak relevan dengan konteksnya.
- 4) **Menghindari penggunaan respon yang negatif.** Teguran dan hukuman yang berupa respon negatif harus dihindari oleh guru. Respon negatif yang bernada hinaan, sindiran, dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat murid. Apabila murid memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya.

Sedangkan Sa'ud dalam Syarah (2021: 34) mengatakan bahwa guru yang professional adalah guruyang dapat melakukakan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar dibutuhkan keterampilan-keterampilan untuk kelancaran proses belajar mengajar antara lain: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) Keterampilan bertanya; (4) Keterampilan memberi

penguatan; (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran; (6) keterampilan membimbing diskusikelompok kecil; (7) keterampilan mengelola kelas; (8) keterampilan memberivariasi.

Dengan demikian, pemberian penguatan verbal dalam kegiatan pembelajaran oleh guru kepada murid harus sesuai dengan prinsip penggunaan penguatan agar tujuan pemberian penguatan verbal dapat tercapai dengan baik sehingga motivasi dan antusias murid dapat bertambah.

e. Cara Penggunaan Penguatan

Djamarah (2014: 90-91) juga menyatakan bahwa guru dalam memberikan penguatan memiliki variasi model atau cara dalam menyampaikannya. Adapun keempat model tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Penguatan seluruh kelompok. Penggunaan penguatan kepada seluruh anggota kelompok dapat dilakukan guru secara terus-menerus seperti halnya pada pemberian penguatan untuk individu. Misalnya komponen penguatan yang dapat digunakan: penguatan verbal, gestural, tanda dan kegiatan.
- 2) Penguatan yang ditunda. Penundaan penguatan sebenarnya kurang efektif bila dibandingkan dengan pemberian secara langsung. Tetapi penundaan tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan atau isyarat verbal, bahwa penguatan ditunda dan akan diberikan kemudian.
- 3) Penguatan partial. Penguatan partial sama dengan penguatan sebagian atau tidak berkesinambungan. Hal ini diberikan untuk sebagian dari

respon murid dan digunakan untuk menghindari penggunaan penguatan negatif dan pemberian kritik.

- 4) Penguatan perorangan. Penguatan perorangan merupakan pemberian penguatan secara khusus, misalnya menyebut kemampuan, penampilan, dan nama murid yang bersangkutan, karena akan lebih efektif daripada tidak menyebut apapun.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2018: 73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Purwanto (2017: 60) Motif adalah pernyataan yang konflik di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku dan dapat mengatur tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli pada dasarnya mengandung pengertian yang sama yaitu bahwa motivasi merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Perubahan energi pada diri seseorang dimana perubahan tersebut mengarahkan seseorang kepada usaha pencapaian tujuan.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berbeda namun berkorelasi erat dan saling mempengaruhi. Yuberti (2014:1) mendefinisikan belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*). Kemudian Uno (2013:23) mendefinisikan “motivasi belajar sebagai dorongan baik internal dan eksternal pada murid yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”.

Menurut Sardiman (2018:75) Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Sehingga, ketika seseorang memiliki kebutuhan sebagai suatu perangsang, ia akan terdorong untuk memperoleh kebutuhan sebagai tujuan dalam usahanya tersebut.

b. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Dalam rangka memberikan motivasi kepada murid, guru diharapkan mampu secara teliti dan hati-hati dalam menyampaikannya, sebab terkadang guru bermaksud memberikan motivasi agar muridnya lebih semangat dan tekun dalam belajar, tapi

yang terjadi murid tidak termotivasi, karena motivasi yang diberikan kurang tepat. Sardiman dalam Agusniatih (2020: 21) menyatakan: “Ada beberapa bentuk dan cara yang perlu diperhatikan guru dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

- 1) Memberi angka. Angka merupakan simbol dari nilai yang dicapai murid dalam kegiatan belajarnya. Meskipun angka atau nilai bukan satu-satunya tujuan, tapi dalam kenyataannya banyak murid yang mengejar nilai ulangan yang baik, nilai rapot yang baik, bahkan nilai ujian akhir yang baik.
- 2) Memberikan hadiah. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi berprestasi. Hadiah biasanya diberikan jika seseorang berhasil melakukan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan harapan. Sebagian murid merasa senang dan bangga apabila dia diberikan hadiah atau nilai yang baik disekolah oleh guru mereka maupun orangtua.
- 3) Kompetisi atau persaingan. Kompetisi dapat dijadikan sebagai sarana motivasi untuk mendorong belajar murid. Kompetisi baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar murid. Kompetisi sendiri harus diberikan dengan mempertimbangkan bahwa pengetahuan murid tentang kompetisi tersebut adalah positif.
- 4) *Ego involvement*. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran kepada murid agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mau bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri menjadi salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

- 5) Memberi ulangan. Murid akan menjadi giat kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Guru harus terbuka dan memberitahukan kepada murid kalau akan ulangan.
- 6) Mengetahui hasil. Dengan mengetahui hasil pekerjaan akan mendorong murid untuk lebih giat belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan. Semakin mengetahui bahwa prestasi belajarnya meningkat maka ada motivasi pada diri murid untuk terus belajar dengan harapan hasilnya yang meningkat.
- 7) Memberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana belajar yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.
- 8) Memberikan hukuman. Hukuman merupakan *reinforcement* negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana yang dapat menumbuhkan motivasi. Oleh karena itu dalam memberikan hukuman guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- 9) Hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan yaitu ada maksud dan keinginan untuk belajar. Hasrat untuk belajar pada diri murid menjadi penilaian terhadap adanya motivasi belajar sehingga sudah semestinya hasilnya akan lebih baik.
- 10) Menumbuhkan minat murid. Minat bisa muncul karena adanya kebutuhan, maka dikatakan minat merupakan sarana motivasi yang

pokok atau utama. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Adapun beberapa cara untuk memunculkan minat yaitu dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang telah lalu, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, dan menggunakan berbagai macam bentuk atau metode mengajar.

- 11) Tujuan yang diakui. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh murid, juga menjadi sarana motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang ingin dicapai maka akan timbul semangat untuk terus belajar demi menggapai tujuan yang dimaksud.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Saat murid diberikan motivasi untuk belajar mereka mengekspresikan motivasi ini dengan banyak cara yang berbeda. Meskipun motivasi berprestasi itu merupakan suatu kekuatan dorongan, namun tidaklah merupakan suatu substansi yang dapat kita amati. Adapun yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi indikator-indikator motivasi belajar itu sendiri.

Menurut Uno (2013: 23) mengungkapkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Adapun indikator tersebut yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam

belajar; (5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar; dan (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Rifa'i dalam Cahyani (2015: 18) menyatakan “ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologis dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar murid. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap; (b) kebutuhan; (c) rangsangan; (d) afeksi; (e) kompetensi; (f) penguatan”.

Syah dalam Cahyani (2015: 18) mengutarakan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar murid menjadi tiga macam, yakni: (a) faktor internal (faktor dari dalam murid), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid; (b) faktor eksternal (faktor dari luar murid), yaitu kondisi lingkungan di sekitar murid; (c) faktor pendekatan belajar (approach to learning), yaitu jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran”.

Faktor-faktor tersebut dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Misalnya yaitu seorang murid yang memiliki kemampuan tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.

e. Fungsi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan. Hal ini dikarenakan bahwa motivasi mengandung harapan yang akan diperoleh atas apa yang dilakukan oleh pelaku, dalam hal ini murid. Dengan demikian, motivasi memengaruhi adanya kegiatan, sehubungan dengan hal tersebut Sardiman (2018: 85) mengutarakan pendapatnya mengenai fungsi motivasi, yaitu: Fungsi motivasi adalah sebagai (a) pendorong murid dalam berbuat, yaitu sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (b) penentu arah perbuatan, yakni motivasi dapat memberikan arah dalam kegiatan yang dikerjakan agar sesuai dengan rumusan tujuannya; (c) menyeleksi perbuatan, yaitu memilih dan menentukan perbuatan yang serasi dan harus dikerjakan agar dapat mencapai tujuan.

Terkait dengan fungsi motivasi, Djamarah dalam Febianti (2018: 95) juga mengungkapkan dua ragam motivasi dan fungsinya sebagai berikut; Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

Dari fungsi-fungsi motivasi tersebut, dapat dikatakan bahwa peran motivasi dalam proses kegiatan belajar sangat penting sekali, hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi seorang murid akan lebih

giat lagi dalam proses pembelajarannya dan motivasi juga dapat mendorong usaha dan mencapai prestasi murid.

3. Hubungan Pemberian Penguatan Verbal dengan Motivasi Belajar Murid

Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Segala fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya murid dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika murid tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Menurut Uno (2013:29-37) semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertinglah laku baik. Sebagian motivasi timbul dari diri murid, dan sebagian lagi timbul dari luar. Motivasi internal dan eksternal bekerja bersama-sama untuk membuat murid menjadi orang yang bertanggung jawab. Motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri murid (motivasi intrinsik) maupun dari luar murid (motivasi ekstrinsik). Dan daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Apabila mengharapkan motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, hal ini dikarenakan tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh murid setiap hari di sekolah. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan salah satunya yaitu penguatan verbal dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan

dan meningkatkan motivasi belajar murid, penguatan verbal merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2013:34) yang menyatakan bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran yaitu dengan pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal yang dilakukan dengan baik terhadap perilaku murid merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

Beberapa uraian tentang penguatan verbal dan motivasi di atas, bahwa hubungan penguatan verbal dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Penguatan verbal adalah bagian dari motivasi, artinya penguatan verbal merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar murid. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari penguatan verbal. Jadi hubungan antara penguatan verbal dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses memberi dan menerima antara keduanya.

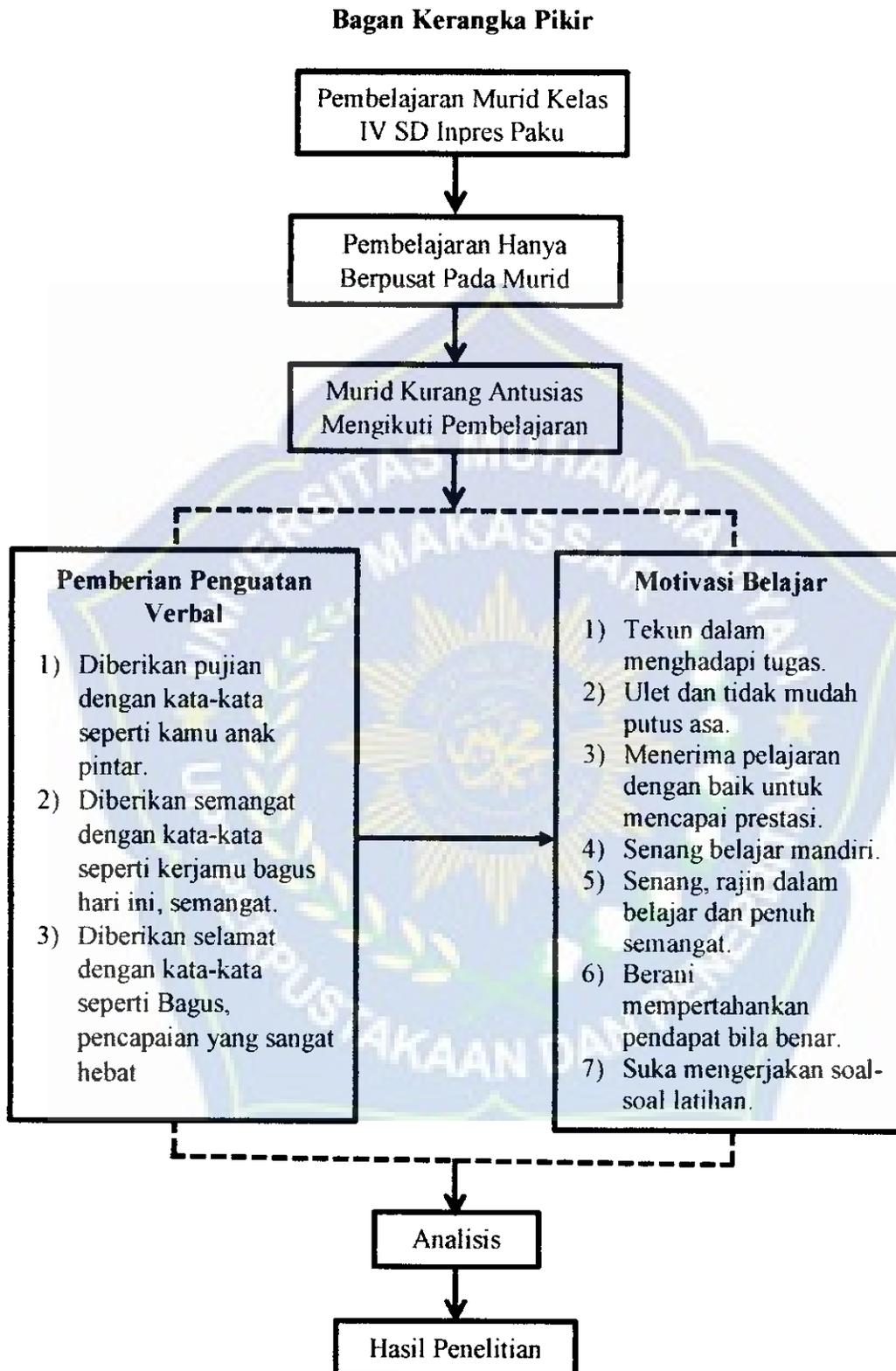
B. Kerangka Pikir

Guru sebagai seorang pendidik menginginkan kesuksesan dalam pendidikan dan pengajaran bagi muridnya. Namun pada kenyataannya, yaitu dalam proses pembelajaran guru terkadang mengalami suatu kegagalan. Kegagalan belajar murid tidak sepenuhnya berasal dari diri murid, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil memberikan motivasi dalam membangkitkan semangat murid untuk belajar. Keberhasilan belajar murid tidak lepas dari motivasi murid yang

bersangkutan, oleh karena itu pada dasarnya motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan murid.

Pemberian penguatan verbal sebagai jalur alternatif yang memiliki kontribusi besar terhadap usaha dalam memotivasi belajar murid menjadi pilihan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memberikan penguatan verbal, murid merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Penguatan verbal merupakan bagian dari perubahan tingkah laku murid yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feed back*) bagi si penerima (murid) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Pemberian penguatan verbal yang disampaikan secara lisan, dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada prinsipnya pemberian penguatan verbal memiliki tujuan yaitu memberikan umpan balik agar murid mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi maupun tingkah laku yang positif. Semakin maksimal guru dalam memberikan motivasi melalui pemberian penguatan verbal kepada murid, maka makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu. Jika pemberian penguatan verbal yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang akan menjadi dasar langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, serta dapat berimbas pada peningkatan motivasi belajar murid, maka ada pengaruh yang terjadi antara pemberian penguatan verbal dengan motivasi belajar murid di sekolah yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakuaknan diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syarah dkk tahun 2021 dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang". Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis-jenis pemberian penguatan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang secara maksimal tercapai melalui penguatan berupa verbal, nonverbal dan penghargaan yang diberikan kepada murid yang telah menuntaskan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) Gambaran motivasi belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berupa motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, dan (3) Hasil Rhitung $0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar sebesar $0,003$ yang berarti lebih kecil dari $0,01$ hal tersebut dapat disimpulkan data tersebut adalah adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Syahrifuddin tahun 2019 dengan judul penelitian "Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar murid, terbukti hasil uji t pada taraf signifikan

1% dan 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau pada taraf 1% $97,751 > 1,298$) pada taraf 5% ($7,751 > 1,674$). Perhitungan uji pengaruh (*effect size*) diperoleh sebesar 3,146 angka ini termasuk dalam kategori tinggi karena *effect size* lebih dari 0,8. Disimpulkan bahwa pemberian penguatan berpengaruh terhadap motivasi belajar murid kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing dengan kategori tinggi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lendari, tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Pemberian Verbal Terhadap Motivasi Belajar Matematika Murid Kelas V Sekolah Dasar Negeri 104 Kota Bengkulu" hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika murid kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai "r" hitung 0,472 dengan $N = 26$ pada df 24 taraf signifikan 5% sebesar 0,388. Sedangkan hasil hitung r_{xy} sebesar 0,472 ternyata lebih besar daripada "r" tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar matematika murid kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar murid. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada motivasi belajar yang akan ditingkatkan. Peneliti sebelumnya untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan matematika sedangkan

penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar secara umum. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan kajian pustaka dengan rumusan kerangka pikir di atas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Ada pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa". Pernyataan ini dibuktikan dari hasil analisis data diketahui besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid yaitu 53,0%. Oleh karena itu dinyatakan hipotesis diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode *expost facto* dengan membagikan kuesioner kepada sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013:9) penelitian *expost facto* menjelaskan bahwa "penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap suatu objek, melainkan langsung mengumpulkan data dari peristiwa yang telah terjadi untuk melihat gejala yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut terjadi". Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau angka dalam statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoretis menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan. Jadi, dengan penelitian ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung terhadap sampel penelitian tanpa memberikan perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paku yang terletak di Desa Julubori, Kecamatan Palangga, Kabupaten Gowa. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini, dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari bulan April sampai bulan Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:119), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut. Menurut Sukardi (2014:53), bahwa populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa. Jumlah kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 55 orang yang terdiri dari 30 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel daftar populasi berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	13	14	27
IV B	17	11	28
Jumlah	30	25	55

Sumber: *Dokumen sekolah*

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi pada murid kelas IV SD Inpres Paku dengan jumlah populasi sebanyak 55 murid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel acak (*Simple Random Sampling*). Untuk menghitung sampel, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan tingkat eror 10% yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran Sampel

N: Populasi

e: Tingkat kesalahan (eror)

$$\begin{aligned} n &= \frac{55}{1 + (55)(10\%)^2} = \frac{55}{1 + (55)(0.1)^2} \\ &= \frac{55}{1 + (55)(0.01)} \\ &= \frac{55}{1 + 0.55} \\ &= \frac{55}{1.55} = 35.48 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel dari populasi 55 murid dengan tarif kesalahan 10% maka sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 35 responden.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang fungsional. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid kelas IV SD Inpres Paku Kabupaten Gowa.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Sumber Sugiyono (20013:216)

Keterangan:

X = Pemberian penguatan verbal (variabel Bebas)

Y = Motivasi Belajar Murid (Variabel terikat)

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:63), bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni variabel bebas atau biasa disebut juga variabel independen dan variabel terikat atau biasa disebut juga variabel dependen.

1. Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2013:64), bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat)". Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemberian Penguatan Verbal (X).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2013: 64), bahwa "variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar murid (Y).

F. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Peneleiti menyajikan definisi oprasional variabel sebagai berikut:

Penguatan verbal merupakan respon terhadap perilaku murid dalam kegiatan belajar mengajar, agar murid terdorong atau termotivasi untuk meningkatkan perilaku positif. Pemberian penguatan verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian penguatan verbal yang baik dilakukan dengan menggunakan komponen pemberian penguatan verbal, sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan penguatan verbal, dan cara penggunaan penguatan verbal yang tepat karena antara komponen, prinsip, dan cara ini saling berkesinambungan pelaksanaannya. Secara oprasional pemberian penguatan verbal dalam penelitian ini adalah respon murid kelas IV SD Inpres Paku yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi: (a) komponen pemberian penguatan verbal; (b) prinsip-prinsip pemberian penguatan verbal; (c) cara pemberian penguatan verbal

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi kekuatan dan mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Secara operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah respon murid kelas IV SD Inpres Paku terhadap motivasi belajar yang meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2013:69) instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah pedoman tertulis mengenai pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan 2 angket. Angket pertama digunakan untuk mengukur variabel X yaitu pemberian penguatan verbal sedangkan angket kedua digunakan untuk mengukur variabel Y yaitu motivasi belajar murid. Angket dibuat dengan menentukan indikator terlebih dahulu yang kemudian dirumuskan kedalam kisi-kisi angket uji coba. Setelah kisi-kisi dibuat selanjutnya menyusun angket yang akan digunakan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat. Sebab, data yang akurat menjamin hasil penelitian yang akurat pula. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno dalam Sugiyono (2013: 145) Observasi atau pengamatan merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam sebuah penelitian observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukann dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2014:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *checklist* dengan tingkatan-tingkatan nilai untuk setiap alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Responden diminta untuk memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Keterangan mengenai alternatif jawaban

tersebut yaitu: (1) Sangat Setuju, berarti sangat setuju dilakukan setiap hari dan tidak pernah tidak dilakukan. (2) Setuju, berarti setuju dilakukan dan kadang-kadang tidak dilakukan. (3) Kurang Setuju, berarti dilakukan tetapi lebih banyak tidak dilakukan. (4) Tidak Setuju, berarti tidak setuju dilakukan.. (5) Sangat Tidak Setuju, berarti tidak disetujui untuk dilakukan sama sekali.

Adapun angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengaruh pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa menggunakan skala likert, dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono 2014

I. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul untuk dapat menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, adapun menurut Sugiyono, 2014:147) "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Instrument

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner/angket. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Ghozali (2016: 52) mengatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dengan ketentuan jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan sudah valid sedangkan r hitung $<$ r tabel maka dapat dipastikan bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016: 48) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Dalam penelitian ini pengukuran yang dipakai adalah membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan 0,60 dimana menurut Ghozali (2016: 48) dapat berpedoman sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrument reliabel
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrument tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154), berpendapat bahwa model regresi yang baik adalah berdistribusi norma atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Data yang baik dan bisa membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusian normal. Untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat nilai signifikansi pada tabel Kolmogorof- Smirnov. Untuk uji statistic non-parametik Kolmogrov-Smirnov, menurut Ghozali (2016) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor

atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y) terikat. Dasar pengembalian keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Membandingkan nilai signifikansi (sig)

a) Jika nilai Sig > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

b) Jika nilai Sig < 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016: 134) mengemukakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang atau besar.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Signifikansi koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$, dan signifikan pada $\alpha = 0,005$. Artinya kemungkinan hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95%. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi $<$ 0.05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi $>$ 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Nilai R^2 yang besar menunjukkan variabel independen yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden pada murid SD Inpres Paku melalui penyebaran angket, untuk mendapatkan jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini terbagi dua yaitu variabel pemberian penguatan verbal dan variabel motivasi belajar murid. Adapun data tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Pemberian Penguatan Verbal

Penguatan verbal adalah segala kegiatan guru yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang berupa pujian, persetujuan, nasihat untuk memberikan dorongan kepada murid dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi perubahan positif pada kegiatan belajar murid dan dapat mendorong motivasi murid. Berdasarkan hasil penelitian dimana variabel pemberian penguatan verbal yang diperoleh menggunakan angket yang berjumlah 10 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang dilambangkan dengan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing pilihan jawaban diasumsikan dengan skor.

Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan yang ada, skor yang berlaku yaitu SS=5, S=4, KS=3, TS=2, dan STS=1. Adapun data variabel pemberian penguatan verbal di SD Inpres Paku disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut ini:

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar Murid

Motivasi belajar adalah keseya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Berdasarkan hasil peneltiadana variabel motivas bejar murid yang diperoleh menggunakan angket yang berjumlah 12 pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang dilambangkan dengan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Masing-masing pilihan jawaban diasumsikan dengan skor.

Pemberian skor pada setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan yang ada, skor yang berlaku yaitu SS=5, S=4, KS=3, TS=2, dan STS=1. Adapun data variabel motivasi belajar murid di SD Inpres Paku disajikan dalam tabel distribusi frekeunsi sebagai berikut ini: yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Murid

Data	Frekuensi	F. Komulatif	Presentase	P. Komulatif
45-47	4	4	11.4	11.4
48-50	3	7	8.6	20.0
51-52	2	9	5.7	25.7
53-54	14	23	40.0	65.7
55-56	3	26	8.6	74.3
57-59	9	35	25.7	100
Jumlah	35		100	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.2 di atas membuktikan bahwa perolehan skor angket variabel motivasi belajar murid pada 35 orang murid. Untuk data skor

45-47 diperoleh 4 orang murid dengan presentase 11,4%, data skor 48-50 diperoleh 3 orang murid dengan presentase 8,6%, data 51-52 diperoleh 2 orang murid dengan presentase 5,7%, data 53-54 diperoleh 14 orang murid dengan presentase 40,0%, data 55-56 diperoleh 3 orang murid dengan presentase 8,6%, dan untuk data 57-59 diperoleh 9 orang murid dengan presentase 25,7%. Data motivasi belajar murid tersebut disajikan dalam grafik batang berikut ini:



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Murid
(Sumber: Olah Data SPSS Versi 28)

2. Analisis Data

a. Uji Instrument

1) Uji Validitas

Uji validitas dimana digunakan untuk mengukur tingkat kevaliditan suatu kuesioner. Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner dapat dilihat dari pernyataan pada kuesioner yang mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria dalam pengujian ini jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Validitas

Variabel	Item	Correlated item-total correlations (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Penguatan Verbal (X)	X.1	0,613	0,3338	Valid
	X.2	0,363	0,3338	Valid
	X.3	0,582	0,3338	Valid
	X.4	0,371	0,3338	Valid
	X.5	0,596	0,3338	Valid
	X.6	0,474	0,3338	Valid
	X.7	0,436	0,3338	Valid
	X.8	0,421	0,3338	Valid
	X.9	0,556	0,3338	Valid
	X.10	0,371	0,3338	Valid
Motivasi Belajar (Y)	Y.1	0,631	0,3338	Valid
	Y.2	0,339	0,3338	Valid
	Y.3	0,424	0,3338	Valid
	Y.4	0,436	0,3338	Valid
	Y.5	0,446	0,3338	Valid
	Y.6	0,533	0,3338	Valid
	Y.7	0,337	0,3338	Valid
	Y.8	0,465	0,3338	Valid
	Y.9	0,487	0,3338	Valid
	Y.10	0,695	0,3338	Valid
	Y.11	0,405	0,3338	Valid
	Y.12	0,682	0,3338	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa untuk uji kualitas data yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa variabel Penguatan Verbal (X) dan Motivasi Belajar (Y) semuanya terbukti valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Penguatan Verbal (X)	0,706	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	0,709	0,60	Reliabel

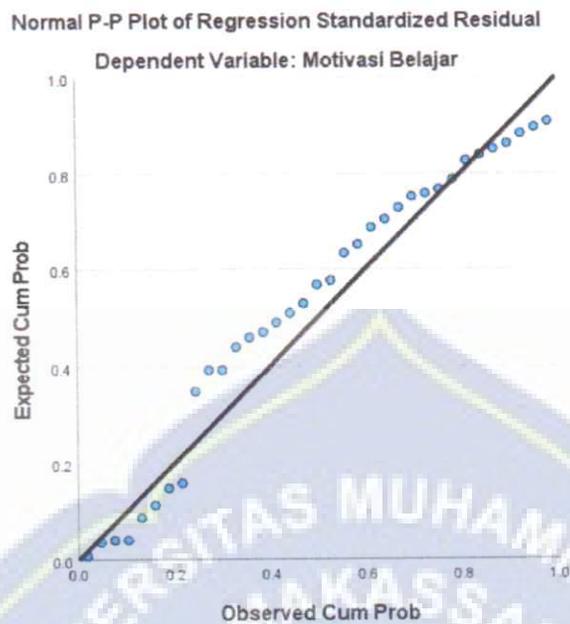
Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel (X) dan (Y) menghasilkan alpha Cronbach $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Data yang baik dan bisa membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat nilai signifikansi pada gambar P-Plot sebagai berikut:



Gambar 4.3 P-Plot Uji Normalitas

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28)

Hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi secara normal, sebaran data berada disekitas garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y) terikat. Untuk mengetahui hubungan linear antara variabel independent dan variabel dependet dapat dilihat pada tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Linearitas

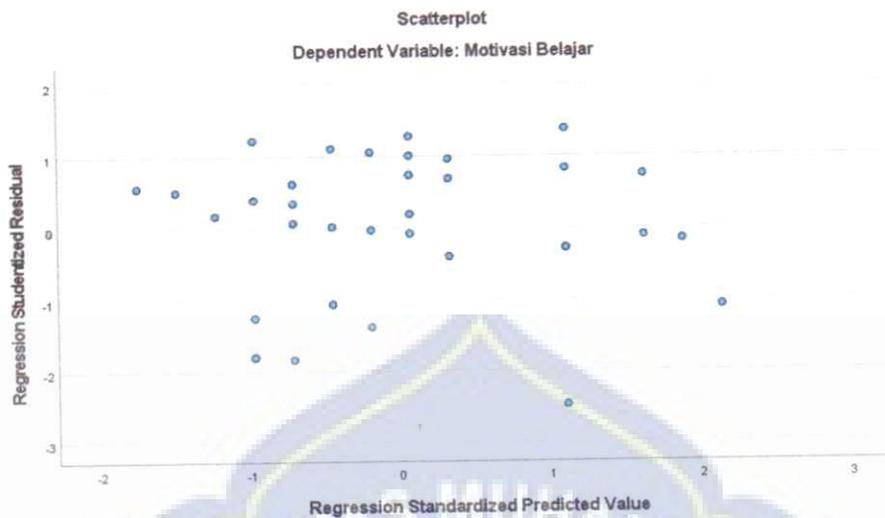
ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Penguatan Verbal	Between Groups	(Combined)	107.805	12	8.984	0.528	0.874
		Linearity	17.091	1	17.091	1.004	0.327
		Deviation from Linearity	90.714	11	8.247	0.485	0.893
	Within Groups		374.367	22	17.017		
	Total		482.171	34			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Hasil dari uji linearitas pada tabel anova di atas, berdasarkan nilai signifikansi (Sig) menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity Sig* adalah 0,893 lebih besar dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel PenguatanVerbal (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y). Sedangkan berdasarkan nilai F dari data di atas, diperoleh F_{hitung} adalah 0,485 lebih kecil dari F_{tabel} 3,285. Maka dapat diartikan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel PenguatanVerbal (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi data tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, digunakan metode grafik scatterplot yang dihasilkan dari output program SPSS sebagai berikut:



Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak, yang tidak membentuk suatu pola tertentu secara jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (Nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak ada terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas pada model regresi yang dibuat.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Analisis regresi ini juga dapat dilakukan untuk mengetahui linearitas variabel terikat dengan variabel bebasnya. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linear terdiri dari satu variabel bebas (*predictor*) dan

satu variabel terikat (*respon*), dengan persamaan $Y = a + bX$. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.error	Beta		
	33.000	6.472		5.099	0.000
Penguatan Verbal	.468	0.149	.479	3.138	0.002

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat ditulis hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX, \text{ atau}$$

$$Y = 33,000 + 0,468X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan nilai b bertanda positif dan penurunan nilai b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta di atas sebesar 33,000 menunjukkan bahwa jika tidak ada nilai Penguatan Verbal (X) maka nilai Motivasi Belajar sebesar 33,000
- 2) Nilai konstanta regresi X sebesar 0,468 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai Penguatan Verbal, maka nilai Motivasi Belajar bertambah sebesar 0,468.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t atau uji persial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	33.000	6.472		5.099	0.000
	Penguatan Verbal	0.468	0.149	0.479	3.138	0.002

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Versi 28

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil olah data menyatakan bahwa variabel pemberian penguatan verbal menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,138 > 1.692$) atau sig. $0.002 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar murid.

2) Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independent secara bersama-sama (stimulan) mempengaruhi variabel dependent. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut:

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi dimana besarnya R Square adalah 0.530 berarti 53,0%, hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (Pemberian penguatan verbal) memiliki pengaruh sebesar 53,0% terhadap variabel dependent (Motivasi belajar murid). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar tidaklah selalu menarik, belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari. Oleh karena itu perlu adanya penguatan salah satunya yaitu penguatan verbal dari guru dalam pembelajaran. Ada banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar murid, salah satu unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran yaitu pemberian penguatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013: 34) yang menyatakan bahwa salah satu teknik motivasi dalam pembelajaran adalah dengan pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal yang dilakukan dengan baik terhadap perilaku murid merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, diketahui bahwa pemberian penguatan verbal memiliki peran yang sangat besar terhadap motivasi belajar murid. Diketahui besarnya kontribusi pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid yaitu 53,0%. Kontribusi tersebut sangat besar dan menandai betapa pentingnya pemberian penguatan verbal agar murid memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Rifa'i dan Anni

(2012: 162) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi seseorang adalah penguatan. Salah satu bentuk penguatan tersebut adalah pemberian penguatan verbal seperti pujian ketika murid mendapatkan hasil yang baik, atau ketika murid menampilkan perilaku belajar yang positif dengan harapan perilaku tersebut dapat dikembangkan dan dipertahankan.

Hal ini dapat dilihat bahwa pemberian penguatan verbal selama proses belajar mengajar yang terjadi kelas dapat lebih menyenangkan dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat menganalisis bahwa pemberian penguatan verbal dalam pembelajaran dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih baik dan murid lebih aktif dalam pembelajaran karena adanya dorongan dan semangat.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian Citra dan Syahrifuddin (2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, menjelaskan bahwa besarnya pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar murid kelas IV di SD Inpres Paku kabupaten Gowa relatif tinggi, hal ini ditunjukkan dengan kontribusi pengaruh variabel X (pemberian penguatan verbal) terhadap variabel Y (motivasi belajar murid) mampu menjelaskan sebesar 53,0%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Citra dan Syahrifuddin (2019) disimpulkan bahwa pemberian penguatan oleh guru terhadap motivasi belajar murid dikelas V SDN 018 Rantau Sialang Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing relatif tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji pengaruh (*effect size*) diperoleh sebesar 3,146 menunjukkan bahwa angka tersebut dalam kategori tinggi karena *effect size* lebih dari 0,8.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarah dkk (2021) Pengaruh pemberian penguatan terhadap motivasi belajar murid pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berdasarkan penghitungan menunjukkan $R_{hitung} 0.488 > R_{tabel} 0.334$. Nilai signifikansi pengaruh penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan adanya hubungan antara penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar. Berdasarkan nilai R_{hitung} terdapat hubungan yang sedang antara penguatan yang diberikan kepada murid terhadap motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2013: 29) bahwa semua anak memiliki motivasi, namun tidak semua anak termotivasi untuk bertindak laku baik. Sebagian motivasi datang dari dalam diri murid, dan sebagian lagi datang dari luar. Hal ini selaras dengan temuan yang ada di lokasi penelitian. Keterkaitan antara penguatan dengan motivasi sangat berpengaruh.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian penguatan verbal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar murid. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya semangat dan dorongan pada diri murid untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar murid secara umum sedangkan penelitian sebelumnya hanya meningkatkan motivasi belajar secara khusus pada

satu mata pelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya ialah sama-sama memberikan penguatan untuk meningkatkan motivasi belajar murid.

Sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan dan beberapa penelitian lainnya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid. Meskipun hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh dan kontribusi yang besar dari variabel pemberian penguatan verbal terhadap motivasi belajar murid, perlu peneliti tekankan bahwa pemberian penguatan verbal di SD Inpres Paku harus lebih ditingkatkan lagi. Sebab, dari data yang terkumpul, tidak semua murid memberikan respon yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan verbal telah berjalan dengan maksimal dan merata kepada seluruh murid. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner bahwa masih terdapat murid yang menilai pelaksanaan pemberian penguatan verbal selama proses pembelajaran berlangsung di SD Inpres Paku masih dalam katagori kurang baik, Dengan kondisi ini, maka tidak heran jika sampel yang diteliti tidak semuanya memiliki motivasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, Andi & Devi Nur Asmaul Aziza. 2020. Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Pelawa. *Jurnal Bungamputi*. Vol 6 (2): 13-23.
- Aini, Hurul, dkk. 2018. Pengaruh Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII MTSN Seririt. *E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 8 (1): 23-32.
- Akdon, Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Barnawi, dan Muhammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Cahyani, Destia Rinta. 2015. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Krida Mandala Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tegal..
- Citra, Yulia. & Syahrifuddin. 2019. Pengaruh Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuansing. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2):115.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Mitra Karya
- Deswita, Hera. 2017. Profil Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pasir Pengairan, *Jurnal Gantang*. Vol II (1): 54
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febianti, Yopi Nisa. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward And Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*. Vol 6 (2): 95.
- Ferti, Mulisa. 2018. *Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 3 Wera Kab. Bima NTB*.
- Firdaus, Mutia. dkk. 2020. Deskripsi Pemberian Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas V di SDN 011 Tarakan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 5 (1): 120.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariante IBM SPSS 23*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Lendari, Alda. 2021. *Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 104 Kota Bengkulu*. Diploma Thesis: UIN FAS Bengkulu.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurchaya, Ade & Hady Siti Hadijah. 2020. Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 5 (1): 86.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru SD/MI
- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rohani, dkk. 2019. Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 3(2): 184-195.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjiono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarah, Evi., dkk. 2021. Pemberian Penguatan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Se-Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Bosowa Journal of Education*, 2(1): 33-39.
- Uno, Hamzah. B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

RIWAYAT HIDUP



Sulfiana, lahir di Abbarange, pada tanggal 02 Agustus 1999.

Anak kedua dari 3 bersaudara anak dari pasangan Sardi dengan Sumarni. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 179 Talumae pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs DDI

Waepute pada tahun 2012 dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke MA Negeri 1 Soppeng dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat karunia Allah SWT, pada tahun 2022 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pemberian Penguatan Verbal terhadap Motivasi Belajar Murid SD Inpres Paku Kabupaten Gowa”***.